

## **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN “PROMISTER” UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR WAYANG PANDHAWA PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Galih Istiningsih<sup>1)\*</sup>, Ela Minchah L.A<sup>2)</sup>, Evik Priharlina<sup>3)</sup>,**  
PGSD, FKIP, UM Magelang, Jl. Tidar No. 21 Magelang, 56126

\*galih@ummgl.ac.id

*Diterima: DD MM YYYY*

*Direvisi: DD MM YYYY*

*Disetujui: DD MM YYYY*

### **ABSTRACT**

*This study departs from the problem of the still low quality of the process of learning Javanese language, one of which is the wayang pandhawa and the ability of the teacher to integrate character values in classroom learning. The main objective of this year I study was to produce innovative learning models based on Multiple Character Intelligence (PROMISTER) projects that had obtained material and learning expert validation. Research uses research and development methods or "Research and Development" (R & D) with the following steps: a) conducting preliminary research, b) planning, c) developing prototype learning models include: needs analysis of Javanese language learning models and prototypes PROMISTER learning model, d) expert test The research subjects were taken as many as 4 schools in Magelang Regency. Respondents from each school involved fourth grade teachers, fourth grade students, and elementary school principals. The subject of this study also involved 2 material experts, and 2 experts in the learning model. The sampling technique was purposive sampling.*

**Keywords:** *Promister, Result of Pandhawa Wayang Learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berangkat dari permasalahan masih rendahnya kualitas proses pembelajaran bahasa Jawa salah satunya wayang pandhawa dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas. Tujuan utama penelitian tahun I ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran inovatif Proyek berbasis Multiple Intellegence Berkarakter (PROMISTER) yang telah mendapatkan validasi ahli materi dan pembelajaran.

Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau “Research and Development” (R & D) dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) melakukan penelitian pendahuluan, b) perencanaan, c) pengembangan prototipe model pembelajaran) uji ahli Subjek penelitian diambil sebanyak 4 sekolah di Kabupaten Magelang. Responden dari setiap sekolah melibatkan guru kelas IV, murid kelas IV, dan kepala sekolah SD. Subjek penelitian ini juga melibatkan 2 orang ahli materi, dan 2 orang ahli model pembelajaran. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling.

**Kata kunci:** Promister, hasil Belajar Wayang Pandhawa

## PENDAHULUAN

**P**andhawa merupakan tokoh penting dalam wiracarita Mahabharata, yaitu besar di daratan Kurukshetra antara para Pandawa dengan para Kurawa serta sekutu-sekutu mereka. Kisah tersebut menjadi kisah penting dalam wicara Mahabharata (Junaidi, 2010).

Tujuan dalam pembelajaran ini untuk peningkatan penguasaan konsep wayang pandhawa terutama puntadewa materi kelas IV dalam Standar Kompetensi 2. Mampu mengemukakan perasaan dan gagasan secara lisan tentang peristiwa tertentu dan cerita tokoh wayang dengan bahasa yang santun. Kompetensi Dasar:2.2 Menceritakan tokoh wayang Pandhawa

1. Mempersiapkan siswa agar mampu mempelajari dan memahami konsep wayang pandhawa dengan karakter penokohan yang berbeda-beda.
2. Mengadakan pameran larikan wayang jawa dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa dalam membuat kreasi belajar yang di pamerkan. (Sarwanto, 2010)

Seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik harus mengetahui strategi dan metode belajar mengajar yang baik pula. Strategi belajar yang baik harus memiliki tahapan-tahapan yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran tepat pada sasaran. Ketercapaian suatu tujuan pembelajaran guru memerlukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru harus dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berbagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran agar proses belajar di kelas lebih menyenangkan dan menumbuhkan kemampuan siswa.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Agus, 2010: 46). Adapun Trianto (2007: 5) yang mengutip Soekamto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam penjelasan tersebut model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan, sintaks, dan system pengolahan.

Model Pengajaran atau model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memadu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda, (Miftahul, 2013). Sedangkan menurut penulis, model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut melibatkan siswa sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran.

Model Pembelajaran Berbasis “PROMISTER” adalah kepanjangan dari Proyek Berbasis Multiple Intelligence. Kombinasi model dan strategi ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan konsep wayang pandhawa, yang belum maksimal. Model pembelajaran “PROMISTER” memiliki kepanjangan Proyek Multiple Intelligence Sentris. Kombinasi model pembelajaran proyek dan multiple intelligence. Menurut Wena (2013:145) Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan pada pendekatan kontekstual melalui kegiatan kompleks. Menurut penulis, Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki tingkat efektifitas dalam proses pembelajaran.

Menurut Wena (2012: 63) Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) meliputi: (1)Penentuan pertanyaan mendasar , (2) Mendesain perencanaan proyek , (3) Menyusun jadwal , (4)Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, (5) Menguji hasil, (6) Mengevaluasi pengalaman. Secara rinci dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Multiple Intellegence adalah kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan kemampuan untuk berpikir abstrak. Kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan un tuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berpikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan. Kecerdasan juga dialami sebagai tingkat kinerja suatu sistem untuk mencapai tujuan. (Yamin, 2013: 9). Menurut penulis, multiple intelligence merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang dengan keberagaman dan kecerdasan

yang berbeda-beda sesuai karakteristik peserta didik.

Teori multiple intelligences Howard Gardner memiliki beberapa cirri penting yang membedakannya dengan teori kecerdasan lain. Menurut teori MI, setiap orang memiliki semua kecerdasan yang dicetuskan Gardner. Teori MI adalah teori fungsi kognitif. Teori ini menandakan bahwa setiap orang memiliki semua kapasitas kecerdasan. Hanya saja, semua kecerdasan tersebut bekerja dengan cara yang berbeda-beda, tetapi berfungsi bersama-sama secara khas dalam diri seseorang. Seseorang mungkin memiliki semua kecerdasan pada tingkat yang relative tinggi, sementara orang lain mungkin hanya memiliki kecerdasan-kecerdasan itu dalam kondisi paling dasar (relative rendah). (Howard, 2008).

LKS berbasis kontekstual dan dari semua produk akan didisplaykan berupa wayang

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah -1 Penentuan proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik proyek
Langkah -2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya
Langkah -3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya
Langkah -4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat
Langkah -5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempre-sentasikan dan mempublikasikan hasil karya
Langkah -6 Evaluasi proses dan hasil proyek	Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek

berdasarkan kemampuan siswa yang beragam atau dengan kecerdasan yang berbeda-beda melalui kegiatan pameran.

Sintagmatik Model Pembelajaran Berbasis Proyek dijabarkan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Model pembelajaran “PROMISTER”

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah -1 Penentuan proyek	Peserta didik menentukan tema/topik proyek
Langkah -2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya
Langkah -3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	peserta didik didampingi guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya
Langkah -4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat dengan dimonitor guru.
Langkah -5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Peserta didik untuk mempre-sentasikan dan mempublikasikan hasil karya
Langkah -6 Evaluasi proses dan hasil proyek	peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek

## METODE PENELITIAN

Penelitian “Research and Development” (R & D) dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) melakukan penelitian pendahuluan, b) perencanaan, c) pengembangan prototipe model pembelajaran meliputi: analisis kebutuhan model pembelajaran bahasa Jawa

dan prototipe model pembelajaran PROMISTER. Uji ahli Subjek penelitian diambil sebanyak 4 sekolah di Kabupaten Magelang. Responden dari setiap sekolah melibatkan guru kelas IV, siswa kelas IV, dan kepala sekolah SD. Subjek penelitian ini juga melibatkan 2 orang ahli materi, dan 2 orang ahli model pembelajaran. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Sekolah yang dipilih adalah SD yang memang kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran bahasa Jawa berbasis Multiple Intelligence. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dapat disajikan pada Tabel 3. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif (statistik deskriptif).

Tabel 3. Instrumen Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1.	Validasi model pembelajaran	Angket validasi	Lembar validasi	deskriptif
2.	Validasi perangkat RPP	Angket validasi	Lembar validasi	deskriptif
3.	Validasi perangkat Materi Ajar	Angket validasi	Lembar validasi	deskriptif
4.	Validasi LKS Promister	Angket validasi	Lembar validasi	deskriptif
5.	Angket Kebutuhan Siswa	Angket, observasi	Lembar angket analisis kebutuhan siswa	deskriptif
6.	Angket Kebutuhan Guru	Angket	Lembar angket analisis kebutuhan guru	deskriptif
7.	Wawancara	wawancara	Pedoman	deskriptif

			wawancara	MIR (Multiple Intellegence Research) juga
8.	Angket	angket	Lembar deskriptif	diperlukan untuk menentukan perangkat yang
	MIR		angket	berbasis PROMISTER.
	(Multiple		MIR	Tahap validasi model dilakukan agar
	Intellegen			model pembelajaran PROMISTER yang
	ce			dikembangkan dapat diketahui kelayakannya
	Research)			berdasarkan penilaian ahli perangkat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diuraikan dalam bagian ini meliputi: a) tahap pengumpulan informasi dan analisis kebutuhan, b) tahap perencanaan, c) pengembangan produk, d) tahap validasi. Terbatas hanya 4 tahap karena akan dilanjutkan pada penelitian tahun ke 2.

Tahap awal dengan melakukan tinjauan standar isi dan sebelumnya peneliti sudah menganalisis materi yang belum maksimal dalam pembelajaran, salah satunya materi wayang pandhawa. Analisis kebutuhan guru dan siswa saling keterkaitan untuk merumuskan karakteristik model pembelajaran PROMISTER Analisis MIR (Multiple Intellegence Research) juga diperlukan untuk menentukan perangkat yang berbasis PROMISTER.

Tahap perencanaan berupa pembuatan kisi-kisi instrument yang menjadi penilaian model pembelajaran “PROMISTER”. Kisi-kisi instrument dikembangkan menjadi instrument penelitian. instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi, lembar observasi dan pedoman wawancara. Validasi dilakukan oleh pakar praktisi dan dosen ahli.

Tahap pengembangan: pada tahap ini dilakukan pembuatan model pembelajaran Promister dan perangkat pembelajaran pendukung model pembelajaran PROMISTER meliputi: RPP, LKS, Materi ajar, perangkat Penilaian. Buku model pembelajaran dibuat Karakteristik utama meliputi pendahuluan, tujuan dan asumsi, prinsip-prinsip model PROMISTER, sintagmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, pendukung, dampak pengiring model PROMISTER. Karakteristik pendukung model pembelajaran PROMISTER perangkat model pembelajaran PROMISTER. Analisis

Tahap validasi model dilakukan agar model pembelajaran PROMISTER yang dikembangkan dapat diketahui kelayakannya berdasarkan penilaian ahli perangkat pembelajaran dan ahli model. Validasi model pembelajaran PROMISTER dilakukan oleh: 1) ahli Perangkat bahasa Jawa (praktisi); dan 2) ahli model pembelajaran yang berkompeten.

Pembahasan hasil pra-survey melalui angket, wawancara, dan observasi yang disebarkan pada 4 sekolah di Kabupaten Magelang. Responden dari setiap sekolah melibatkan guru kelas IV, murid kelas IV, dan kepala sekolah SD dilengkapi dengan analisis dokumen diperoleh temuan-temuan dapat disajikan pada Tabel 5.

Analisis kebutuhan guru terhadap pengembangan model Kooperatif tipe Herroiq SD Kelas IV digunakan angket dan instrumen wawancara. Angket dan instrumen wawancara yang disampaikan kepada guru kelas sebanyak 8 guru di kabupaten Magelang dengan rincian 2 guru dari SDN Borobudur 1, 2 guru dari SDN Wonoroto 1, 2 guru dari SDN Pasuruhan 1, 2 SDN Rambeanak 2. Angket terdiri dari 59 pernyataan yang disampaikan membubuhkan tanda centang (✓) pada pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) sesuai dengan petunjuk yang tertulis pada bagian awal angket. Pernyataan tersebut terbagi atas 68 butir pernyataan yang terbagi menjadi empat aspek, yaitu pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 19 yang terinci sebanyak 26 butir berkaitan dengan model pembelajaran, pernyataan nomor 20 sampai dengan 29 berkaitan dengan aspek pembelajaran memahami wayang Jawa, pernyataan nomor 29 sampai dengan nomor 40 berkaitan dengan aspek materi wayang pandhawa dan pernyataan nomor 41 sampai



dengan nomor 60 berkaitan dengan aspek

No	Aspek	Jumlah butir pernyataan	Jumlah responden	Skor	Kategori
1	Kelayakan isi	5	60	985	Sangat dibutuhkan
2	Bahasa	8	60	1422	Dibutuhkan
3	Penyajian	6	60	1237	Sangat dibutuhkan
4	Multikultural	6	60	1170	Sangat dibutuhkan

keterampilan memahami wayang Jawa.

Analisis kebutuhan siswa terhadap pengembangan model PROMISTER digunakan angket dan instrumen wawancara. Angket dan instrumen wawancara yang disampaikan kepada siswa kelas IV SDN Pasuruhan 1 sebanyak 30 siswa. Hasil analisis kebutuhan siswa terhadap pengembangan model PROMISTER dalam pembelajaran wayang pandhawa menyatakan membutuhkan pengembangan model kooperatif tipe Herroiq, materi pembelajaran wayang Jawa dan keterampilan memahami wayang Jawa. Hal tersebut terbukti dari hasil angket dan wawancara sebagai berikut. Angket terdiri dari pernyataan yang disampaikan membubuhkan tanda centang (✓) pada pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) sesuai dengan petunjuk yang tertulis pada bagian awal angket. Pernyataan tersebut terbagi atas 58 butir pernyataan yang terbagi menjadi empat aspek, yaitu pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 19 yang terinci sebanyak 28 butir berkaitan dengan model pembelajaran, pernyataan nomor 20 sampai dengan 29 berkaitan dengan aspek

pembelajaran wayang, pernyataan nomor 30 sampai dengan nomor 49 berkaitan dengan aspek materi wayang pandhawa

Pengembangan produk model pembelajaran PROMISTER mempunyai ciri khas dari pada prinsip sintagmatik, Sistem sosial dalam Model Pembelajaran PROMISTER ini menggambarkan peran guru dan siswa, hubungan keduanya, serta norma-norma yang dianjurkan selama penerapan Model Pembelajaran PROMISTER dalam pembelajaran. Sistem sosial yang paling menonjol adalah peranan guru dalam menyampaikan informasi dan mengarahkan siswa mengkonstruksi pengetahuan bahasa Jawa terutama keterampilan mengenalkan tokoh pandhawa dan bermain peran wayang pandhawa serta membimbing siswa dalam menerapkan LKS berbasis MI. Jadi, guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.

Sistem sosial lain yang menonjol adalah aktivitas siswa dalam menerapkan strategi kognitif dalam pembelajaran, baik dalam memahami materi maupun dalam pemecahan masalah. Interaksi ini terlihat dengan jelas pada aktivitas guru dan siswa yang terjadi pada fase III, IV, dan V dalam sintaks Model Pembelajaran PROMISTER. Misal, pada saat guru menjelaskan macam-macam wayang pandhawa Jawa atau memikirkan cara-cara mudah menghafal wayang pandhawa Jawa, guru dengan mudah menerapkan cara-cara mudah mengenalkan tokoh wayang pandhawa juga didukung bekerja sama dengan siswa untuk menjadi tutor sebaya dalam salah satu kelompok Hal ini merupakan salah satu aspek sistem sosial Model Pembelajaran PROMISTER yang tidak terdapat pada model pembelajaran lainnya. Jadi, walaupun pada fase-fase I, II dalam sintaks Model Pembelajaran PROMISTER ini peranan guru masih dominan, namun fase-fase III, IV dan V memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk terlibat aktif sehingga akhirnya menjadi pembelajar mandiri dan pemikir yang handal.

Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran PROMISTER adalah gabungan interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah. Pada saat penyampaian materi oleh guru maka interaksi yang dominan terjadi adalah interaksi satu arah yakni dari guru ke siswa, tetapi pada saat pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa, maka interaksi yang dominan terjadi adalah interaksi dua arah, yakni dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Sedangkan pada saat pengerjaan LKS dan penyajian hasil kerja LKS dominan terjadi interaksi multi arah.

Prinsip reaksi Model PROMISTER adalah keterlibatan guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam Model Pembelajaran PROMISTER ini masih diperlukan dalam hal: (a) menyediakan sumber-sumber belajar, seperti buku siswa, media papan puzzle, (b) menyampaikan informasi tentang materi wayang pandhawa Jawa, dan (c) membimbing siswa dalam menerapkan strategi kognitif dalam memahami materi dan keterampilan memahami wayang pandhawa Jawa. Mengacu kepada peranan guru sebagai pembimbing dan fasilitator sebagaimana dikemukakan di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menjalankan model Pembelajaran PROMISTER adalah sebagai berikut: Menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Misalnya, dengan menyiapkan siswa untuk belajar (menenangkan siswa) dan menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar. Menyediakan dan mengelola sumber-sumber belajar yang relevan yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran, seperti buku siswa, LKS, soal-soal latihan.

Menyampaikan informasi materi wayang pandhawa Jawa dengan bantuan mediapembelajaran inovatif. Membimbing siswa dalam menerapkan strategi-strategi belajar dan strategi-strategi memahami wayang pandhawa Jawa dengan media papan puzzle. Menuntun siswa membuat rangkuman materi pelajaran dan membuat peta konsep dari materi yang sudah diajarkan.

Menuntun siswa untuk mengenalkan wayang dan memahami karakter melalui bermain peran.

Sistem pendukung Model Pembelajaran PROMISTER ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sistem pendukung model pembelajaran lainnya, namun dalam hal karakteristik, sistem pendukung Model Pembelajaran PROMISTERa gak berbeda dari model lainnya.

Adapun jenis dan ciri sistem pendukung Model Pembelajaran PROMISTER meliputi: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggabungkan pembelajaran yang berpusat pada guru dan yang berpusat pada siswa. Selain itu, RPP Model Pembelajaran PROMISTER mengintegrasikan strategi multiple intelligence, (b) LKS yang memuat berbasis Multiple intelligence, (d) Materi Pembelajaran, dan (e) Perangkat Evaluasi berbasis MI.

Dampak Instruksional meliputi Penguasaan Pemahaman Wayang Pandhawa Ciri khas yang membedakan model pembelajaran PROMISTER untuk menumbuhkan kemampuan keterampilan bervariasi berbasis Multiple Intelligence Penggunaan strategi-strategi belajar yang tepat dalam memahami karakter wayang dapat menjadikan proses belajar menjadi lebih bermakna, sehingga pencapaian hasil belajar (penguasaan bahan ajar) menjadi optimal.

Kemampuan Keterampilan bermain peran wayang pandhawa. Kemampuan bermain peran wayang pandhawa digolongkan sebagai dampak instruksional dalam model pembelajaran ini, karena siswa diarahkan secara langsung pada tujuan peningkatan bermain peran wayang pandhawa. Kemampuan Keterampilan Memahami kalimat wayang pandhawa Jawa dengan sandhangan digolongkan sebagai dampak instruksional dalam model pembelajaran ini, karena siswa diarahkan secara langsung pada tujuan peningkatan keterampilan memahami kalimat wayang pandhawa.

Dampak Pengiring meliputi Kemandirian dalam Belajar. Dengan bekal pengetahuan prosedur, dan pengetahuan kondisional, serta keterampilan menggunakan media papan puzzle dan cara memahami wayang pandhawa Jawa dengan Iqra maka siswa dapat menjadi lebih mandiri dalam belajar. Melalui latihan yang kontinu siswa dapat memilih sendiri yang sesuai dengan gaya dan tipe belajar dia dengan LKS Berbasis MI

Sebagian fase-fase dari sintaks Model Pembelajaran PROMISTER khususnya fase-fase III, IV dan V) memberikan lebih banyak ruang dan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada fase-fase tersebut, keterlibatan siswa sangat dominan dalam menerapkan secara langsung dalam memahami materi wayang pandhawa Jawa

Sikap Positif terhadap bahasa Jawa

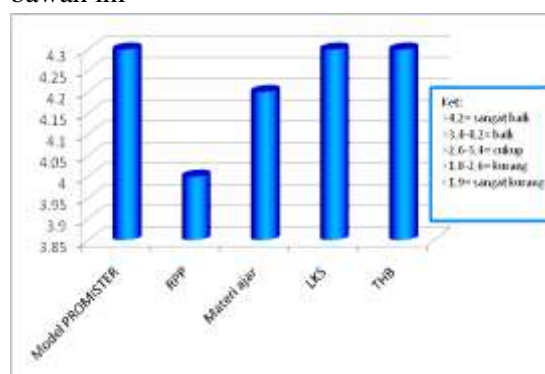
Dampak lanjutan dari kemampuan siswa memilih, menggunakan, dan mengontrol penggunaan media papan puzzle dan buku Iqra serta keterlibatan siswa yang sangat dominan dalam proses belajar memahami wayang pandhawa Jawa adalah terciptanya suasana belajar memahami wayang pandhawa Jawa yang menyenangkan dan kejujuran tercipta karena siswa enggan dalam bermain LKS MI. Anderman (2010: 140) dalam jurnal *Impulsivity and Academic Cheating* mengemukakan

menyontek didasari karena ingin memperoleh nilai baik dalam akademik. Siswa tidak lagi diseimuti oleh anggapan-anggapan bahwa wayang pandhawa merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa

Data penilaian hasil validasi ahli materi tersaji dalam Tabel 7, sedangkan bagan 1 data penilaian hasil validasi ahli. Produk model yang sudah divalidasi selanjutnya direvisi sesuai dengan saran dan masukan ahli saat proses validasi.

Tabel 7 Hasil Penilaian Validator

Secara rinci dapat dirinci pada bagan 1 di bawah ini



Berdasarkan hasil validasi peneliti merevisi desain model pembelajaran, RPP, Materi Ajar dan LKS serta THB sebagai berikut Tabel 8:

Tabel 8. Revisi Draft Validasi

		Model Pembelajaran						
		Sebelum direvisi		Sesudah direvisi				
No.	Komponen	Penilaian Validator					Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Model Pembelajaran	8	8	9	8	8	89,8	Baik (4,3)
2	RPP	2	2	2	2	2	22	Baik (4)
3	Materi Ajar	1	1	1	1	1	14	Baik (4,2)
4	LKS	1	1	1	1	1	15	Baik (4,3)
5	THB	1	1	1	1	1	16	Baik (4,3)
Kesimpulan		Dapat digunakan dengan sedikit revisi						Baik
Penulisan nomor buku model pembelajaran belum ilmiah dan belum ada Gambar yang interaktif		Penulisan nomor buku pembelajaran belum ilmiah dan belum ada Gambar						



	yang interaktif
Komponen dan prinsip model pembelajaran kurang jelas	Komponen dan prinsip model pembelajaran diperjelas
Belum ada Gambar yang sesuai konteks	Gambar-Gambar lebih diperjelas sesuai konteks
Buku model pembelajaran belum disertai lampiran perangkat pembelajaran	Buku model pembelajaran sudah disertai lampiran perangkat pembelajaran
<b>Penilaian RPP</b>	
Sebelum direvisi	Sebelum direvisi
RPP dibuat dengan 2 kali pertemuan	RPP dibuat dengan 2 kali pertemuan
Belum dilengkapi metode pembelajaran dalam langkah pembelajaran dikemukakan secara jelas	Belum dilengkapi metode pembelajaran dalam langkah pembelajaran dikemukakan secara jelas
Penggunaan bahasa sesuai EYD	Penggunaan bahasa sesuai EYD
<b>Materi Ajar</b>	
Sebelum direvisi	Sebelum direvisi
Format bahan ajar belum dilengkapi dengan Gambar yang menarik	Format bahan ajar belum dilengkapi dengan Gambar yang menarik
Materi ajar terlalu luas, belum sesuai dengan SK, KD dan indikator	Materi ajar terlalu luas, belum sesuai dengan SK, KD dan indikator
Pengaturan tata letak dan ruang belum dilengkapi Gambar dan ilustrasi	Pengaturan tata letak dan ruang belum dilengkapi Gambar dan ilustrasi
<b>LKS</b>	
Sebelum direvisi	Sebelum direvisi
LKS dibuat 2 kali pertemuan	LKS dibuat 2 kali pertemuan
LKS belum dilengkapi dengan Gambar	LKS belum dilengkapi dengan

menarik	Gambar menarik
Penggunaan bahasa LKS belum sesuai EYD	Penggunaan bahasa LKS belum sesuai EYD
<b>PENILAIAN HASIL BELAJAR</b>	
Sebelum direvisi	Sebelum direvisi
PENILAIAN HASIL BELAJAR belum dilengkapi dengan identitas siswa	PENILAIAN HASIL BELAJAR belum dilengkapi dengan identitas siswa
PENILAIAN HASIL BELAJAR belum ditambahkan pedoman penilaian	PENILAIAN HASIL BELAJAR belum ditambahkan pedoman penilaian
Penggunaan bahasa sesuai EYD	Penggunaan bahasa sesuai EYD

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah Model pembelajaran PROMISTER memiliki karakteristik terlihat dari sintagmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, prinsip pendukung dan dampak instruksional atau pengiring. Karakteristik Model Promister terlihat pada prinsip-prinsip model sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran wayang pandhawa.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Herroiq pada keterampilan memahami wayang Jawa pada Siswa SD Kelas IV yang dikembangkan valid, skor validasi ahli untuk model pembelajaran sebesar 89,9 (sangat valid); Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebesar 221 (sangat valid); Materi ajar sebesar 143,6 (valid); Lembar Kerja Siswa (LKS) sebesar 151 (sangat valid); Tes Hasil Belajar (THB) sebesar 169,8 (sangat valid).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor UM Magelang; Ketua LPPM UM Magelang; Dekan FIP UM Magelang; Ketua Program Studi PGSD FIP UM Magelang; Kepala Sekolah SD N SDN Borobudur 1, SDN Wonoroto 1, SDN Pasuruhan 1, SDN Rameanak 2.

## REFERENSI

- Agus, Suyanto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anderman, Eric M. 2010.” Impulsivity and Academic Cheating”. *Pacific Intitute for Research and Evaluation and the University of Kentucky*.Derek Lane.University of Kentucky
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian ; suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bates, A., & Poole, G. 2003.” Effective teaching with technology in higher education”. *San Francisco: Jossey-Bass*
- Bobbette, M. Morgan . 2009. “Cooperative Learning, Mathematical Problem Solving, and Latinos”. *Morgan The University of Texas at Brownsville and Texas Southmost College*.
- Boekaerts , Monique. 2010. “Helping behaviour during cooperative learning” . *Centre for the Study of Education and Instruction, Leiden University: International Journal of Instruction* January 2010 .Vol.3, No.1 ISSN: 1694-609X
- Borg, W.R., Meredith,D.G. 1991. *Educational Reseearch an introduction*. New York, NY: Longman.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri. 2004. Model-model pembelajaran Kooperatif. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah, Syaiful B. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiery Pieterz dan Horasdia Saragih. 2010. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Kecamatan Batang”. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Gall, M. D., Borg, W. R., and Gall, J. P. 1996. *Educational Research: An Introduction 6th ed.*. New York: Longman,
- Harapan, Agung. 2009. *Rangkuman Materi Penting Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2002. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA-UNIVERSITY.
- John, G. Duxbury and Tsai , Ling-ling. 1995. “The Effects Of Cooperative Learning On Foreign Language Anxiety: A Comparative Study Of Taiwanese And American Universities”. *Pergamon: Int. J. Educ. Res*, Vol. 23, No. 3, pp. 191-300.
- Joyce, B & Weil. 2010. *Models of Teaching Fourth ed*. Massachussets. Allyn & bacon Publ Co.